PENGEMBANGAN PROFESIONALISME USTADZ /USTADZAH DALAM PENGAJARAN AL-QUR'AN DI TPA NUR FARHAN PAPRINGAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Asih Fitriani
NIM. 01410732

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

ABSTRAK

ASIH FITRIANI. Pengembangan Profesionalisme Ustadz/Ustadzah dalam Pengajaran Al-Qur'an di TPA Nur Farhan Papringan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan menganalisis secara kritis tentang profesionalisme ustadz/ustadzah di TPA Nur Farhan Papringan Yogyakarta dan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan yang berguna dalam meningkatkan kualitas tenaga pengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TPA Nur Farhan Papringan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan proses berfikir deskriftik analisis. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Profesionalisme ustadz di TPA Nur Farhan dapat dilihat dari empat kompetensi yang dimilikinya, yakni; *pertama* kompetensi kepribadian; hasil penelitian menunjukkan bahwa semua ustadz di TPA Nur Farhan mempunyai kompetensi kepribadian yang baik. *Kedua*, kompetensi pedagogik; dari kelima ustadz semua telah mempunyai kompetensi ini, hanya saja dalam pengajaran strategi yang digunakan kurang variatif. *Ketiga*, kompetensi profesional; pada kompetensi ini ada kekurangan, karena ustadz/ustadzah kurang menguasai struktur dan metode keilmuan, substansi keilmuan yang terkait serta latar belakang pendidikan. *Keempat*; kompetensi sosial; kelima ustadz mampu mengadakan komunikasi yang baik dengan santri, sesama ustadz, orang tua/wali dan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa semua ustadz mempunyai kompetensi sosial yang baik. Berdasarkan dari keempat kompetensi tersebut dapat dikatakan bahwa ustadz TPA Nur Farhan belum mempunyai profesionalisme dalam melaksanakan pengajaran. (2). Sedangkan upaya untuk mengembangkan profesionalisme yang dilakukan oleh pihak Taman Pendidikan adalah: (a) Kompetensi kepribadian; mengadakan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), AMT (*Achiefment Motivation Training*) dan pertemuan ustadz. (b) Kompetensi pedagogik; kegiatan kunjungan kelas dan diskusi kelompok. (c) Kompetensi profesional; kelompok diskusi terbimbing, *training* ustadz, *workshop* BCM dan *workshop* Pendidikan CTL (d) Kompetensi sosial; keikutsertaan ustadz dalam FORSAIS serta temu wali santri. Upaya tersebut saling berkaitan, jadi satu upaya mencakup pengembangan beberapa kompetensi. Dengan upaya-upaya yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme ustadz di TPA Nur Farhan, sehingga pengajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asih Fitriani

NIM : 01410732

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Juli 2008

Yang menyatakan

Asih Fitriani

NIM. 01410732

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-08/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Asih Fitriani
NIM : 01410732
Judul Skripsi : Pengembangan Profesionalisme Ustadz/ustadzah dalam Pengajaran Al-Qur'an di TPA Nur Farhan Papringan Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2008
Pembimbing

Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 150277317

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/136/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME USTADZ-USTADZAH DALAM PENGAJARAN AL-QUR'AN DI TPA NUR FARHAN PAPRINGAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ASIH FITRIANI

NIM : 01410732

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 4 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 150277317

Penguji I

Drs. Rofik, M. Ag.
NIP. 150259571

Penguji II

Drs. Mujahid, M. Ag.
NIP. 150266731

Yogyakarta, 11 Agustus 2008
Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP. 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO

إذاوسدالامرإلىغيرأهله فا نتظراالساعة (رواه البخاري)

Apabila suatu urusan dikerjakan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya (H.R Bukhari).[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Zainuddin Hamidy, dkk, *Tarjamahan Hadist Shohih Bukhari* (Jakarta: Wijaya, 1991), hal. 45.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengembangan profesionalisme ustadz-ustadzah dalam pengajaran al-Qur'an di TPA Nur Farhan Papringan Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Sumedi, M. Ag selaku penasehat akademik.
4. Hj. R. Umi Baroroh, M. Ag selaku pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
6. M. Yusup selaku direktur TPA Nur Farhan yang telah memberi izin penelitian, serta ustadz-ustadzah TPA Nur Farhan.
7. Bapak dan Ibu atas segala pengorbanan, do'a dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik-adikku, Atik Dwi Puji Hastuti, S.Pdi dan M. Fatkhan Mabruri atas bantuan dan kasih sayangnya yang selalu memberi warna dalam hidup ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Buat teman-teman PAI-4 angkatan 2001, khususnya Nur, Alfy, Santi, Evi, Haidar, Fuad, Subhan, teman-teman kos Astri Kayanaki, serta Gondan Silapurotul Yoka, S.T yang selalu memberi motivasi, kritik dan segala kebaikannya.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 27 Juli 2008

Penulis

Asih Fitriani

NIM. 01410732

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…… i
ABSTRAK…… ii
SURAT PERNYATAAN…….…..…... iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING……...……..…….. iv
HALAMAN PENGESAHAN……...…… v
HALAMAN MOTTO ……..…... vi
PERSEMBAHAN……. vii
KATA PENGANTAR…….. viii
DAFTAR ISI…….……..... x
DAFTAR TABEL…….……. xii

BAB I : PENDAHULUAN…….. 1
A. Latar Belakang Masalah……... 1
B. Rumusan Masalah…….…… 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian……..… 5
D. Kajian Pustaka…….……. 6
E. Metode Penelitian…….…… 21
F. Sistematika Pembahasan…….…. 27

BAB II : GAMBARAN UMUM TPA NUR FARHAN PAPRINGAN YOGYAKARTA…….....…….…..... 29
A. Letak dan Keadaan Geografis…….… 30
B. Sejarah Singkat Berdiri …….…….. 30
C. Dasar Berdiri……..…….…. 31
D. Target dan Tujuan..…….. 32
E. Sistem Pendidikan Al-Qur’an…….……. 33
F. Susunan Pengurus…… 35
G. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Santri…….. 39
H. Sarana dan Prasarana ……... 44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III : UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME USTADZ/USTADZAH DALAM PENGAJARAN AL-QUR'AN DI TPA NUR FARHAN PAPRINGAN YOGYAKARTA……..… 47

A. Profesionalisme Ustadz/Ustadzah …..……..….... 47

1. Kompetensi Kepribadian…….. 47

2. Kompetensi Pedagogik…….…… 55

3. Kompetensi Profesional……...……...… 71

4. Kompetensi Sosial…… 77

B. Upaya Pengembangan Profesionalisme Ustadz/Ustadzah…. 81

BAB IV : PENUTUP…….. 97

A. Simpulan……..……. 97

B. Saran-saran……... 99

C. Kata Penutup……. 100

DAFTAR PUSTAKA…….. 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN…….……. 103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan karunia yang teramat besar nilainya. Akan tetapi anak juga menjadi sebuah amanah yang tidak ringan bagi orang tuanya, yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT pada hari akhir nanti. Kehadirannya di dunia ini adalah untuk dititipkan kepada orang tuanya, agar amanat itu kemudian dirawat, dijaga dan dididik sesuai ketentuan Allah SWT. Karena amanat itulah maka sudah seharusnya orang tua memberikan pendidikan yang baik dan benar, terutama pendidikan agama, sehingga nantinya anak tersebut dapat memiliki kompetensi religiusitas yang baik.

Islam telah memberikan konsep pendidikan dan pembinaan anak dalam al-Qur'an sebagai upaya menggapai generasi rabbani. Seorang anak jika telah diberikan pendidikan agama yang baik sejak kecil, insya Allah akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasulnya, berbakti pada orang tua dan memiliki kepribadian yang luhur.

Anak sebagai generasi penerus haruslah mendapat perhatian dan pendidikan yang serius, sebab pada masa inilah segala sesuatu mulai diperkenalkan. Baik atau buruk perkembangan dan pendidikan anak bermula dari sini, apabila sejak kecil anak dididik dengan baik, maka kelak besarnya juga akan memiliki pendidikan yang baik, begitupun sebaliknya. Dalam hal ini orang tua berperan penting dalam pembentukan jiwa anak dikemudian hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW, yaitu:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه اويمجسانه

> "*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya karena orangtuanyalah, anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. (H.R Bukhari)*[2]

Sesuai Hadits diatas, maka peran orang tua untuk membimbing pertumbuhan anaknya dari kecil menjadi sangat urgen bagi peletakan dasar pendidikan atau kehidupan anaknya dikemudian hari. Selain orang tua, lembaga pendidikan formal maupun non formal memegang peran yang tidak kalah penting bagi peletakan dasar pendidikan pada usia anak.

Kenyataan yang dijumpai bahwa tidak sedikit keluarga yang tidak mampu memberikan pendidikan dasar agama yang baik pada anak. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan agama orang tua, kesibukan orang tua, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak dan lain sebagainya. Realitas semacam ini tentu akan berimbas pada pengajaran pendidikan agama Islam dan pembentukan perilaku keagamaan pada anak, baik di lembaga pendidikan formal ataupun non formal. Sedangkan pendidikan formal atau sekolah tentunya waktunya sangat kurang, sehingga sulit bagi pendidik untuk dapat mengantarkan anak didiknya dalam membentuk prilaku yang baik.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun yang bertujuan menjadikan santri untuk mampu membaca al-Qur'an dengan benar sebagai target

[2] Hadist sebagaimana dikutip oleh Jamal Abdul Rahman dalam buku, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasullulah* (Bandung: IBS, 2005), hal. 23.

pokoknya.[3] Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Farhan adalah sebuah lembaga non formal yang berada dibawah naungan masjid Nur Farhan yang melaksanakan pengajaran membaca al-Qur'an dan dasar-dasar agama Islam untuk usia 4-12 tahun yang berada di Dusun Papringan, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Keberadaan TPA Nur Farhan dirasakan sangat membantu sekali dalam memberikan pendidikan agama bagi anak karena masyarakat di daerah ini pada umumnya masih memiliki pengetahuan agama Islam yang minim sekali. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang rendah dan pengetahuan agama yang mereka peroleh sangat pas-pasan. Dengan adanya TPA Nur Farhan ini sangat diharapkan dapat memberi pendidikan agama yang baik bagi anak.[4]

TPA Nur Farhan sebagai usaha dalam pemberantasan buta baca huruf al-Qur'an dan pengenalan dasar agama yang lebih praktis, efisien dan menghibur, maka keberadaan TPA Nur Farhan ini diharapkan dapat mendorong semangat anak-anak dalam usaha belajar membaca al-Qur'an dan mempelajari dasar agama disamping tentunya kesadaran orang tua akan pentingnya agama serta untuk menanamkan rasa keagamaan anak sedini mungkin, hal ini sesuai dengan Hadist Nabi SAW:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional* (Yogyakarta: Team Tadarrus AMM, 1991), hal.12.

[4] Hasil wawancara dengan Drs. Sururi Nurhadi (Ketua Takmir Masjid Nur Farhan) pada tanggal 20 Juni 2007.

اد بوااولا د كم على ثلاث خصا ل: حب نبيكم وحب اهل بيته
وتلا وة القرا ن(رواهاطبرنى)

"*Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca al-Qur'an....*" (H.R At-Thabrani)[5]

Hadits di atas menunjukkan bahwa mengajar al-Qur'an menjadi suatu keharusan bagi setiap orang tua terhadap anak-anaknya, hal ini juga berimplikasi keharusan pula bagi sesama umat muslim.

Mengingat begitu pentingnya peran TPA bagi masyarakat guna mencetak generasi qur'ani, maka hal ini merupakan suatu tantangan bagi para ustadz/ustadzah untuk melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan non formal tersebut. Oleh sebab itu para ustadz/ustadzah dituntut mempunyai profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya, terutama tugas sebagai sebagai seorang pendidik. Adapun ustadz yang mengajar di TPA Nur Farhan sebanyak 8 orang, namun dalam skripsi ini hanya akan diambil 5 orang. Hal ini karena 3 ustadz yang lain berstatus sebagai ustadz tidak tetap.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pengembangan profesionalisme ustadz/ustadzah di TPA Nur Farhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Hadist sebagaimana dikutip dari M. Thalib dalam buku, *Praktek Rasulullah SAW Mendidik Anak* (Bandung: IBS, 2001), hal. 73
.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis menarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme ustadz/ustadzah dalam pengajaran al-Qur'an di TPA Nur Farhan Papringan Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya pengembangan profesionalisme ustadz/ustadzah dalam pengajaran al-Qur'an di TPA Nur Farhan Papringan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui profesionalisme ustadz/ustadzah dalam pengajaran al-Qur'an di TPA Nur Farhan Papringan Yogyakarta.
   b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pengembangan profesionalisme ustad/ustadzah dalam pengajaran al-Qur'an di TPA Nur Farhan Papringan Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian

   Kegunaan akademik dan praktis:

   a. Dapat memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai profesionalisme guru/ustadz dalam lembaga non formal.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran bagi ustadz TPA, bagi lembaga dan pengelola pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam melaksanakan proses pengajaran berdasarkan prinsip profesionalisme.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah penulis melakukan penelusuran ada beberapa skripsi yang membahas tentang profesionalisme yakni:

Skripsi yang berjudul "*Profesionalisme Guru dan Aplikasinya dalam Pengajaran PAI di SLTP Negeri 2 Purwoasri Kediri*", oleh Tatik Isbandiyah, Fakultar Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2005.[6] Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa profesionalisme guru agama Islam di SLTP Negeri 2 Purwoasri Kediri dapat dilihat dari kemampuannya dalam melaksanakan tugas profesinya, yaitu meliputi kemampuan kepribadian, sosial dan profesionalnya. Selain itu juga dapat diketahui dari latar belakang pendidikannya. Dengan demikian, berdasarkan kompetensi yang dimilikinya dan secara administrasi guru agama Islam telah memenuhi beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru agama yang profesional yang meliputi perencanaan program pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar.

Skripsi yang berjudul "*Profesionalisme Guru dalam Tamn Kanak-Kanak dalam Pengajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta*", oleh Leni Fidawati, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan

[6] Tatik Isbandiyah, Profesionalisme Guru dan Aplikasinya dalam Pengajaran PAI di SLTP Negeri 2 Purwoasri Kediri, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal 87.

Pendidikan Agama Islam tahun 2002.[7] skripsi ini mengemukakan bahwa profesionalisme guru TK dalam pengajaran pengembangan agama Islam telah memenuhi persyaratan kompetensi keguruan sehingga berpengaruh positif pada pengembangan sikap anak baik di rumah maupun di sekolah. Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif.

Skripsi yang berjudul "*Profesionalisme Guru Agama Islam dalam Pengajaran PAI di Sekolah Umum (Suatu Tela'ah Teoritis)*" oleh M. Ali Gufron, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003.[8] Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam usaha meningkatkan pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam, metode pengumpulan data yang digunakan antara lain: wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

Selain beberapa skripsi yang telah disebutkan diatas, ada beberapa buku yang membahas tentang kompetensi ataupun profesionalisme guru. Buku yang membahas tentang kompetensi guru tersebut diantaranya:

Kiat Menjadi Guru Profesional karya Muhammad Nurdin. Dalam buku ini dijelaskan bahwa guru profesional secara *inheren* akan menerapkan bentuk hubungan multidimensional antara dirinya dan murid. Hubungan multidimensional ini merupakan manifestasi dari terpenuhinya persyaratan bagi seseorang untuk menjadi guru profesional. Dengan kata lain, bahwa

[7] Leni Fidawati, Profesionalisme Guru Taman Kanak-Kanak Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hal. 70.

[8] M. Ali Gufron, Profesionalisme Guru Agama Islam dalam Pelaksanaan Pengajaran PAI di Sekolah Umum (Suatu Tela'ah Teoritis), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 65.

dengan terpenuhinya persyaratan administratif, akademis, dan kepribadian, maka konsekuensi logis, konsekuensi *timing*, dan konsekuensi *space*-nya adalah terwujudnya bentuk hubungan multidimensional antara guru dan murid.[9]

Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan karya E. Mulyasa. Buku ini menjelaskan bahwa guru hendaknya memiliki tiga sifat dan karakteristik, yakni kreatif, profesional, dan menyenangkan. Ketiga sifat tersebut sangat dituntut dan diperlukan bagi seorang guru sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, kebutuhan masyarakat serta perkembangan pandangan dunia terhadap pendidikan.[10]

Menjadi Guru Profesional karya Uzer Usman. Dalam buku ini dijelaskan bahwa peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena belajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pendidikan.[11]

Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, karya Kunandar. Dalam buku ini menjelaskan mengenai pendidikan Indonesia dan Problematikanya, guru dan permasalahannya, menjadi guru profesional,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Muhammad Nurdin, *Kiat menjadi Guru yang Profesional* (Yogyakarta: Prismasophie, 2004), hal. 20.

[10] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenagkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

[11] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3.

kurikulum Pendidikan di Indonesiaaa, pengembangan program pembelajaran dalam KTSP, pelaksanaan pembelajaran bermakna, evaluasi hasil belajar dalam KTSP.

Dari karya-karya ilmiah diatas, semua mendukung tentang profesionalisme guru dalam pendidikan formal, sedangkan pengembangan profesionalisme pendidik/ustadz dalam lembaga pendidikan non formal belum ada yang membahas, dalam skripsi ini penulis mencoba membahas tentang pengembangan profesionalisme ustdz di lembaga pendidikan non formal khususnya di taman pendidikan al-Qur'an.

2. Landasan Teori

a. Profesionalisme Guru/Ustadz

Kata profesionalisme mempunyai makna ahli (*ekspert*), tanggung jawab (*responsibility*), baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki kesejawatan.[12] Jadi suatu pekerjaan dikatakan profesional apabila menitik beratkan pada suatu keahlian dalam suatu bidang yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan, latihan khusus dan adanya suatu pengabdian pada masyarakat.

Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar

[12] Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hal. 30.

mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.[13] Selain itu dalam Bab IV pasal 8 juga disebutkan bahwa guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.[14]

Sementara itu yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Dengan kata lain profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Kemudian guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau guru yang memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. [15]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hal. 3.

[14] *Ibid*, hal. 7.

[15] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). hal. 46-47.

Adapun empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 yaitu: [16]

a) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
b) Kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
c) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
d) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Sedangkan menurut Hamzah, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain:[17]

a) Kompetensi personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu "*Ing Ngarsa Sung Tuladha Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani*".
b) Kompetensi sosial, artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.
c) Kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.
d) Kompetensi untuk melaksanakan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalitas. Sesuai dengan UU No 14

[16] Depdiknas, *Undang-undang*, hal. 48.
[17] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 69.

Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab III pasal 7 ayat (1), prinsip profesionalitas tersebut yaitu:[18]

a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme;
b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
c) Memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
i) Memiliki organisasai profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Adapun ciri-ciri guru profesional adalah sebagai berikut:[19]

a) Selalu membuat perencanaan konkret dan detail yang siap untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hal yang perlu dipersiapkan yakni persiapan fisik, mental maupun materi yang akan disampaikan. Persiapan fisik berupa penampilan jasmani, baik pakaian, kerapian dan kebugaran jasmani. Persiapan mental mencakup sikap batin untuk mempunyai komitmen dan mencintai profesinya. Sedangkan kesiapan materi meliputi penguasaan bahan pelajaran yang tercermin dari pemahaman yang utuh tentang materi pokok dan diperkaya dengan wawasan keilmuan mutakhir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Depdiknas, *Undang-undang*, hal. 6-7.
[19] Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), hal. 74 -77.

b) Berkehendak mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru yang menempatkan siswa sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi untuk "melayani" dan berperan sebagai mitra, sehingga peristiwa belajar bermakna dan berlangsung pada semua individu. Hal ini dapat terjadi jika ditunjang adanya penerapan strategi belajar yang mendorong peserta didik atau santri terlibat secara fisik dan psikis tentang proses pembelajaran.

c) Bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif. Guru diharapkan mengembangkan dan mengkolaborasi sendiri materi pokok yang ditetapkan dalam kurikulum. Sikap kritis ini tercermin dalam praktik pembelajaran yang berkaitan dengan problem realitas yang ada disekitarnya. Selain itu guru juga diharapkan berani memberikan masukan tentang praktek pendidikan yang tidak mencerminkan praktek pendidikan, seperti mengekang peserta didik melalui strategi pembelajaran yang diterapkan guru lain dan proses pembelajaran yang tidak membuat peserta didik aktif dan kreatif.

d) Berkehendak mengubah pola tindakan menetapkan peran peserta didik, peran guru dan gaya mengajar. Peran peserta didik digeser dari perannya sebagai konsumen menjadi produsen gagasan, peran guru yang tadinya sebagai sumber informasi menjadi fasilitator, dan gaya mengajar lebih difokuskan pada model pemberdayaan dan pengkondisian dari pada model latihan dan pemaksaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(*indoktrinasi*). Hal ini akan terwujud jika guru mempunyai pemahaman atau kesadaran tentang hakikat pendidikan, yakni sebagai proses memanusiakan manusia dengan cara mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

e) Berani meyakinkan semua pihak terkait, dalam hal ini; Kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat agar dapat berpihak pada mereka terhadap beberapa inovasi pendidikan edukatif yang cenderung sulit diterima oleh masyarakat awam dengan menggunakan argumentasi yang logis dan kritis. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjalin hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat sehingga tercipta keterpaduan antara yang disampaikan dalam sekolah dengan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

f) Bersikap kreatif dalam membangun dan mengahasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian yang beragam dan lain sebagainya. Oleh sebab itu guru perlu memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitarnya, baik sumber belajar yang dirancang untuk tujuan pembelajaran (*by design*) maupun sumber belajar yang telah tersedia secara alami yang tinggal dimanfaatkan (*by utilization*).

Untuk memudahkan pengukuran profesionalisme yang dimiliki oleh ustadz/ustadzah diperlukan adanya indikator-indikator yang jelas dari tiap kriteria profesionalisme yang telah disebutkan diatas. Sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

profesionalisme di atas dapat diklasifikasikan menjadi empat kompetensi yang terdiri beberapa sub kompetensi, dan tiap sub kompetensi terdiri dari beberapa indikator. Keempat kompetensi tersebut yaitu:[20]

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1	Kompetensi Kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.	1.1 Kepribadian yang mantap dan stabil	a. Bertindak sesuai norma hukum b. Bertindak sesuai dengan norma sosial c. Bangga sebagai guru d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
		1.2 Kepribadian yang dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik b. Memiliki etos kerja sebagai guru
		1.3 Kepribadian yang arif	a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
		1.4 Kepribadian yang berwibawa	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik b. Memiliki perilaku yang disegani
		1.5 Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	a. Bertindak sesuai norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik
2	Kompetensi Pedagogik: meliputi pemahaman terhadap	2.1 Memahami peserta didik secara	a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip

[20] Kunandar, *Guru Profesional*, hal. 75-77.

	peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	mendalam	perkembangan kognitif b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
		2.2 Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	a. Memahami landasan pendidikan b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
		2.3 Melaksanakan pembelajaran	a. Menata latar (*setting*) pembelajaran b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
		2.4 Merancang dan melaksanakan eveluasi pembelajaran	a. Merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*) c. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum
		2.5 Mengembang-	a. Memfasilitasi peserta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		kan peserta didik untuk mengaktual-isasikan berbagai potensinya.	didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik
3	Kompetensi Profesional: merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup menguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan	3.1 Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi	a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar c. Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
		3.2 Menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi
4	Kompetensi Sosial: merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar	4.1 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
		4.2 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
		4.3 Mampu berkomunikasi dan bergaul	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar	dan masyarakat sekitar

b. Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku, menuju kedewasaan anak didik.[21] Menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo, pengajaran adalah proses penyajian bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain yang disadari dengan sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku dan tindak perbuatan manusia menuju kedewasaan.[22]

Dari beberapa pengertian atau definisi pengajaran yang diungkapkan oleh para ahli pendidikan tersebut diatas, dapatlah penulis simpulkan bahwa pengajaran adalah proses penyajian bahan pelajaran dari seorang guru kepada siswanya dengan alat tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Menurut H. As'ad Human, penggagas berdirinya TPA bahwa yang dimaksud dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

> Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun yang menjadikan santri mampu membaca al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya. Jadi TPA ini adalah pengajian anak-anak dalam bentuk baru

[21] Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran* (Bandung: Jemmars, 1979), hal. 24.

[22] Ign. S Bukit Karo Karo, dkk., *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: Saudara, 1977), hal. 8.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan metode praktis di bidang pengajaran al-Qur'an yang dikelola secara profesional.[23]

Maksudnya adalah suatu model pembelajaran baca tulis al-Qur'an anak-anak yang berbeda dengan pembelajaran baca tulis al-Qur'an anak yang telah ada. Karena pembelajaran ini dikelola seperti pendidikan formal dengan metode pengajaran menggunakan buku iqro.

Menurut Dedi Supriyadi sebagaimana yang dikutip oleh Jasa Ungguh Muliawan, Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga Pendidikan Islam tingkat dasar diluar sekolah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia taman kanak-kanak (TK) tetapi pada praktiknya sering ditemui anak-anak usia SD-SLTP bahkan SLTA yang belum lancar membaca al-Qur'an. Jangkauannya sangat luas dari kota-kota besar sampai pelosok desa hampir dapat dipastikan setiap ada masjid atau langar disana pasti ada TPQ.[24]

Sifat pendidikannya pun lebih populis, demokratis dan egaliter. Siapa saja bisa menjadi ustadz dan ustadzah asal ada kemauan, penguasaan materi yang memadai (kadang semuanya) dibekali (sedikit) kesabaran, dan ketrampilan dalam mengajar anak.[25]

TPA adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam yang bersifat ilmiah. Sangat perlu menghindari bentuk-bentuk pemaksaan dan pembelajarannya, karena menjauhkan anak dari sifat kekanak-kanakannya,

[23] As'ad Humam, *Pedoman*, hal.12.

[24] Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 160.

[25] *Ibid.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membuat anak terasing dari lingkungannya. Dan ini adalah konsep mendasar pengalaman sebagai proses pembelajaran dalam Islam.[26]

Dalam sejarah perjalanannya, TPA menjadi sebuah lembaga pendidikan agama non formal yang semakin kompleks digunakan, bahkan kemudian tidak hanya memakai nama TPA saja akan tetapi ada beberapa nama pada lembaga pendidikan semacam ini, misalnya : MDA (Madrasah Diniyah al-Qur'an) TKQ (Taman Kanak-kanak Al-Qur'an) SPA (Sanggar Pendidikan al-Qur'an) LPQ (Lembaga Pendidikan al-Qur'an).

d. Dasar Keberadaan TPA

Menurut As'ad Humam, keberadaan TPA didasarkan pada:[27]

1). Al-Qur'an Surat At-Tahrim:6

ياايهاالذ ينامنواقواانفسكم واهليكم نارا...

"Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."[28]

2). Sabda Rasulullah SAW:

اد بواولا د كم على ثلاث خصا ل : حب نبيكم وحب اهل بيته وتلا وة القرا ن(رواهاطبرنى)

"*Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al-Qur'an.*" (H.R At-Thabrani)

e. Tujuan dan Target Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

[26] *Ibid*, hal.161.
[27] As'ad Human, *Pedoman*, hal, 7-8.
[28] Tim Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Intermasa, 1992), hal. 951.

Dalam hal ini TPA merupakan organisasi, maka sudah pasti mempunyai tujuan, sedangkan tujuan TPA adalah untuk menyiapkan anak didik agar menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan diatas maka TPA merumuskan pula target operasionalnya. Dalam waktu kurang satu tahun diharapkan setiap anak didiknya mempunyai kemampuan:[29]

1) Dapat membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid
2) Dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami
3) Dapat menghapal surat-surat pendek dan do'a sehari-hari
4) Dapat menulis huruf al-Qur'an dengan baik dan benar.

f. Sistem dan Metode Penyampaian

Metode belajar dan mengajar di lingkungan TPA dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Metode yang biasa digunakan adalah latihan, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, dan bermain. Pada garis besarnya pengajaran di TPA terbagi dalam dua tahap yaitu klasikal dan privat. Pada tahap klasikal, kelas dipimpin oleh satu guru kelas, namun pada tahap privat siswa dibina oleh guru dan ustadz dengan tetap dibawah pengawasan guru kelas.[30]

---

[29] As'ad Humam, *Pedoman*, hal. 10.

[30] Tahap klasikal adalah tahap pembelajaran yang dilakukan dalam kelas besar sebelum kelas dibagi menjadi kelas-kelas kecil. Pada tahap ini kelas dipimpin oleh seorang ustadz atau menunjukkan santri untuk memimpin kelas. Tahap privat adalah tahap pembelajaran yang

Adapun alokasi waktu belajar yang enam puluh menit terbagi atas:[31]

03 menit : Do'a pembukaan

08 menit : Klasikal (materi penunjang)

38 menit : Privat (materi pokok)

08 menit : Klasikal ke-2

03 menit : Do'a penutup

Pembagian waktu di atas diharapkan dapat mencukupi kebutuhan akan materi atau bahan yang disampaikan ustadz kepada para santrinya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi TPA Nur Farhan Papringan, Condong Catur, Depok, Sleman dan merupakan jenis penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dari orang-orang atau perilaku yang diamati.[32]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

dilakukan dalam kelas kecil atau kelas. Tahap privat adalah tahap pembelajaran yang dilakukan dalam kelas kecil atau kelas yang sudah dibagi sesuai dengan materi dan metodenya. Pada tahap ini pembelajaran al-Qur'an dilakukan secara *face to face* atau individu antara santri dengan ustadz yang bersangkutan.

[31] As'ad Humam, *Pedoman*, hal. 16.

[32] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 6.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yakni penelitian yang diawali dari munculnya fenomena yang ingin diselidiki dengan seksama dan mendalam sehingga diperoleh esensi di balik fenomena yang ada.[33] Dalam hal ini pendekatan fenomenologi bukan sekedar ilmu tentang fenomena saja, tetapi juga mengungkap makna apa yang ada dibalik fenomena itu atau pendekatan yang digunakan untuk mengungkap kesadaran dari dalam subjek yang diteliti, dalam hal ini ustadz/ustadzah di TPA Nur Farhan. Dalam penelitian ini, yaitu untuk mengungkap makna atau kesadaran ustadz dalam melaksanakan pengajaran yang dilandasi dengan profesionalisme.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa subyek penelitian adalah subyek di mana data diperoleh baik berupa benda, gerak atau proses sesuatu.[34]

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah 5 ustadz /ustadzah, karena 3 ustadz yang lain berstatus sebagai ustadz/ustadzah tidak tetap dan jarang masuk. Penulis mengambil kelima ustadz/ustadzah karena dianggap paling mengetahui tentang profesionalisme yang dimilikinya dalam pengajaran al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kulitatif,* penerjemah: Djunaid Ghony (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hal. 12.

[34] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

Sedangkan untuk melengkapi data yang telah diperoleh, maka penulis juga menentukan subyek lain yakni Direktur TPA Nur Farhan, Papringan, takmir masjid.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi:

a. Metode Observasi tidak terlibat (*non participant observation*)

Observasi tidak terlibat atau pengamatan dengan partisipasi nihil yaitu, tehnik pengumpulan data dengan mengadakan interaksi sosial antara peneliti dan informan, tetapi dalam hal ini peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati.[35] Dalam metode ini peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta (penempatkan diri sebagai subjek) tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Sehingga peneliti sebagai anggota pura-pura tidak melebur dalam arti sesungguhnya.

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki baik dalam situasi yang wajar maupun dalam situasi yang dibuat-buat.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keadaan TPA Nur Farhan serta untuk mengamati secara langsung jalannya proses pengajaran yang dilaksanakan di TPA Nur Farhan.

b. Metode Wawancara Mendalam (*deep interview*)

[35] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 62.

Wawancara mendalam (*deep interview*), yaitu pertemuan langsung dengan nara sumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya. Oleh karena itu, aplikasi dari wawancara mendalam tidak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan bersifat terbuka (*open-ended*)[36]. Selain itu, dalam wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara.

Melalui metode ini diharapkan dapat diperoleh data tentang usaha yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme ustadz/ustadzah, kemampuan mengajar yang dimiliki oleh ustadz serta persiapan yang dilakukan, baik dalam penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan dengan mengajukan tanya jawab kepada para ustadz/ustadzah, Direktur TPA.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[37] Teknik dokumentasi dimaksudkan sebagai upaya untuk mencari data yang shahih dari bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun data yang dapat

[36] Sukiman, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah)", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.4 No. 1(2003), hal. 147.

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 206.

diperoleh tentang gambaran umum Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Farhan dan profesionalisme ustadz/ustadzah dalam pengajaran al-Qur'an.

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[38] Selain itu triangulasi dapat diartikan sebagai proses pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai frase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.[39] Metode triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ganda dan sumber ganda. Misalnya hasil wawancara dengan ustadz dicek dengan sumber lain yaitu Direktur atau membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data dengan deskriptif analitik. Adapun analisis data ini dilakukan dengan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesa kerja yang lebih mudah dibaca seperti yang disarankan oleh data.[40]

[38] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.103.
[39] Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 103.
[40] *Ibid*, hal. 143.

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:[41]

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumen catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data di lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian di sini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data, akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analitis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian.[42] Oleh karena itu semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang profesionalisme ustadz/ustadzah.

d. Penarikan Kesimpulan

[41] Mattew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* penerjemah: Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

[42] Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal.10.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai obyek penelitian. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal yakni pendahuluan, bagian ini merupakan bagian yang paling penting dan mendasar sebelum beranjak pada bab-bab selanjutnya sebagai sub sistem atau unsur-unsur sistematik skripsi. Bagian pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bagian kedua berisi tentang gambaran umum TPA Nur Farhan Papringan. Bagian ini menjelaskan tentang seluk beluk lokasi penelitian, mulai dari letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan ustadz dan santri, hingga keadaan sarana dan prasarana. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada pembaca mengenai lokasi penelitian, karena keadaan lokasi atau objek penelitian mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut.

Bagian selanjutnya yakni bab ketiga yang merupakan inti dari penulisan skripsi karena mengungkap hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini berisi tentang analisis profesionalisme ustadz dalam pengajaran al-Qur'an, baik dari segi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial dan yang tidak pentingnya yaitu tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme ustadz tersebut.

Bab yang terakhir yakni penutup. Bagian ini merupakan penyimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan secara tegas sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Setelah hasil penelitian disimpulkan kemudian mengungkap saran yang operasional baik untuk ustadz, lembaga pendidikan atau pun yang lebih luas. Bagian ini terdiri dari simpulan, saran-saran dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta penganalisisan data yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil beberapa simpulan tentang profesionalisme ustadz/ustadzah dalam pengajaran al-Qur'an di TPA Nur Farhan. Adapun simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme ustadz/ustadzah dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Seorang ustadz/ustadzah yang profesional hendaknya memiliki keempat kompetensi, yakni; *pertama*, kompetensi kepribadian; kemampuan ustadz/ustadzah yang berkaitan dengan perilaku atau penampilan sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua ustadz/ustadzah di TPA Nur Farhan mempunyai kompetensi kepribadian yang baik. *Kedua*, kompetensi pedagogik; kemampuan ustadz/ustadzah dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta kemampuan dalam memahami peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, lima ustadz/ustadzah belum mempunyai kompetensi pedagogik yang baik, hal ini dapat dilihat dari tidak membuatnya perencanaan pembelajaran sesuai dengan silabus yang ada. *Ketiga*, kompetensi profesional; kemampuan ustadz/ustadzah dalam menguasai materi dan ilmu yang terkait. Pada kompetensi ini ada kekurangan, karena ustadz/ustadzah kurang menguasai struktur dan metode keilmuan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penguasaan substansi keilmuan yang terkait serta latar belakang pendidikan. *Keempat*, kompetensi sosial; kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi atau mengadakan relasi dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali, serta dengan masyarakat. Kelima ustadz/ustadzah mampu mengadakan komunikasi yang baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa semua ustadz/ustadzah mempunyai kompetensi sosial yang baik. Dari keempat kompetensi tersebut dapat dikatakan bahwa ustadz/ustadzah di TPA Nur Farhan Papringan belum mempunyai profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari merencakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga dalam melaksanakan evaluasi proses maupun hasil belajar.

2. Pengembangan profesionalisme ustadz/ustadzah dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang bersangkutan maupun dari pihak Taman Pendidikan. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme berdasarkan empat kompetensi, yaitu: (1) Kompetensi kepribadian, mengadakan kegiatan AMT (*Achievment Motivation Training*), Mabit (malam bina iman dan taqwa), dan pertemuan dengan sesama ustadz/ustadzah. (2) Kompetensi pedagogik, adanya kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan oleh direktur Taman Pendidikan, dan diskusi kelompok. (3) Kompetensi profesional, dengan mengadakan kelompok diskusi terbimbing, *training* ustadz/ustadzah, *workshop* bermain cerita

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyanyi serta *workshop* pendidikan *contekstual learning*. (4) Kompetensi sosial, keikutsertaan dalam FORSAIS serta temu wali santri. Upaya yang dilakukan tersebut saling berkaitan, jadi untuk kegiatan diskusi kelompok tidak hanya ditujukan bagi peningkatkan kompetensi pedagogik saja tetapi juga merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial. Begitu halnya dengan kegiatan yang lain. Dengan upaya-upaya yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme ustadz/ustadzah, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan, baik tujuan pembelajaran maupun tujuan pendidikan pada umumnya.

B. Saran-saran

1. Mengingat begitu pentingnya profesionalisme dalam proses pembelajaran, maka hendaknya ustadz/ustadzah terus meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya, baik dalam kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional maupun kompetensi sosial. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.
2. Hendaknya ustaz/ustadzah lebih meningkatkan interaksi dengan semua pihak khususnya peserta didik. Hal ini karena inti dari proses pengajaran adalah hubungan antara guru dengan peserta didik itu sendiri. Sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis antara semua pihak yang terkait (*stakeholder*).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Melihat dari sarana dan prasarana khususnya media pembelajaran untuk pengajaran al-Qur'an yang kurang memadai, maka diharapkan pihak tanam pendidikan untuk menguasahakan penyediaannya. Media dalam pembelajaran sangat mempengaruhi proses pengajaran itu sendiri serta hasil yang dicapai. Menanggapi kenyataan ini, maka ustadz/ustadzah hendaknya lebih kreatif dalam menciptakan media atau alat bantu pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. atas rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari awal, selama proses penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, begitu juga dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu saran untuk perbaikan dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi dunia pendidikan dan dapat dijadikan acuan bagi penulisan selanjutnya, Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kulitatif*, penerjemah: Djunaidi Ghony, Surabaya: Bina Ilmu, 1997.

Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.

As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, Yogyakarta: Team Tadarrus AMM, 1991.

Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Surabaya: Kesindo Utama, 2006.

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, 2003.

_____, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenagkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

_____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Ign. S Bukit Karo Karo, dkk, *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara, 1977.

Jamal Abdul Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasullulah*, Bandung: IBS, 2005

Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaan Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Mattew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.

Muhammad Nurdin, *Kiat menjadi Guru yang Profesional*, Yogyakarta: Prismasophie, 2004.

Muhammad Thalib, *Praktek Rasulullah SAW Mendidik Anak*, Bandung: IBS, 2001.

Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sukiman, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah)", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.4 No. 1. 2003.

Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005.

Tim Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Intermasa, 1992.

Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran*, Bandung: Jemmars, 1979.

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA